

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PERENDAHAN DIRI YESUS DALAM FILIPI 2:1-11 SEBAGAI LANDASAN SPRITUALITAS KEDINAAN DALAM PELAYANAN SUSTER-SUSTER FRANSISKUS DINA. Berangkat dari kerinduan para religius yang ingin meneladan Yesus secara sempurna, penulis yang adalah Biarawati dari Kongregasi Suster-suster Fransiskus Dina ingin memperdalam dan memperkaya spritualitas kedinaan dengan insight-insight baru yang diperoleh dari studi tentang perendahan diri Yesus di Flp 2:1-11.

Dalam skripsi ini didalami makna perendahan diri Yesus. Dia yang adalah Putera Allah merendahkan diri serendah-rendahnya dengan melepaskan status keilahian-Nya dan turun menjadi manusia, mengambil rupa hamba dan taat sampai mati sampai mati di kayu salib. Yesus melakukan semua ini dalam ketaatan-Nya kepada Bapa dan karena rasa tanggungjawab-Nya terhadap keselamatan manusia. Kedinaan yang dihayati oleh para suster SFD adalah menyadari bahwa semua milik Allah. Manusia hanya mampu mengakui diri sebagai yang terbatas, rapuh dan kecil, meski demikian tetap optimis, berpengharapan dan yakin akan kekayaan dan kebaikan Allah. Kedinaan dalam pelayanan diwujudkan dengan hidup sederhana, rendah hati, jujur, tidak sombong, rela menjadi hamba, siap ditegur, taat dengan penuh hormat dan mengakui kesalahan dengan rendah hati serta melakukan pertobatan dengan senang hati.

Pendalaman kedua pokok pembahasan tersebut membawa penulis pada upaya untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya untuk menampilkan komparasi antara perendahan diri Yesus dalam Filipi dan kedinaan dalam pelayanan Suster Fransiskus Dina. Lima unsur penting dari perendahan diri Yesus yang dianalisa adalah ketaatan kepada Allah, berpusat pada Kristus, hidup miskin, hidup dalam kesatuan, tanggung jawab pada sesama. Point-point ini telah dan terus diperjuangkan oleh suster SFD dalam arah untuk menjadikan perendahan diri Yesus sebagai landasan spritualitas pelayanan.

Dalam skripsi ini penulis menawarkan usulan kepada kongregasi untuk memaknai kedinaan secara lebih mendalam. Kedinaan yang dihayati oleh kongregasi akan lebih bermanfaat apabila bersifat eksternal, tidak dihayati dalam batas-batas lingkup kongregasi saja tetapi demi pelayanan banyak orang seperti yang diteladankan Yesus melalui perendahan diri-Nya yaitu demi keselamatan banyak orang. Jadi nilai-nilai yang terkandung dalam kedinaan tidak hanya berlaku untuk lingkup anggota kongregasi saja tetapi meluas ke seluruh karya pelayanan yang dikelola SFD.

ABSTRACT

The title of this thesis is THE HUMILITY OF JESUS IN PHILIPPIANS 2:1-11 AS THE CONTEMPT SPIRITUALITY UNDERLYING THE MISSIONS OF SISTERS OF MINOR FRANCIS . Departed from the longing of the religious figures who attempt to follow Jesus wholly, the writer (a nun of Sisters of Minor Francis) intended to probe and enrich the contempt spirituality with the new insights derived from the studies of self-immersion of Jesus Christ in Phil 2:1-11.

This thesis deeply explores the meaning of Jesus' humility. He is the Son of God who humbles himself to the lowest by detaching His divinity and descending into a man, living as a servant, and staying devout until His passing at the Cross. Jesus has committed His life to showing His compliance to God and the Salvation. The contempt lived by the Sisters of Minor Francis is to fully realize that God owns everything. Humans are only able to acknowledge themselves as limited, vulnerable, and small. Nevertheless, they remain optimistic, hopeful, and certain of God's blessings and virtue. The contempt underlying the missions are immersed in simplicity, humility, honesty, friendliness, willingness to serve, acceptance towards reprimands, total devotion, owning up, and sincere repentance.

The comprehension on those two subject matters has triggered the writer to analyze the constituent points, in order to compare the humility of Jesus in Phillipi and the contempt within the missions of the Sisters of Minor Francis . The five main points from the humility of God are the devotion to God which centers on Jesus Christ, living in poverty, living in unity, the responsibility to others. These points have been constantly strived by the Sisters of Minor Francis in the direction of making the humility of Jesus as the spirituality of the mission.

In this thesis, the writer suggests the congregation interpret the contempt spirituality more deeply. The contempt lived by the congregation will be beneficial if it is external and is not acknowledged within the boundaries of the congregation itself. In fact, it should be held accountable of the ministry in the way Jesus exemplifies Himself through His humility for the Salvation. Hence, the values of contempt do not merely apply to the members of the congregation but expand through the missions conducted by the congregation.